

Pengambilan Keputusan Sistem Informasi Manajemen Dakwah

Erwan Effendy¹, Nur Baiti², Putri Hasanah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: Efwaneffendi6@gmail.com¹, nurbaitihasanah0802@gmail.com²,
putrihasanah637@gmail.com³

Abstrak

Sistem informasi adalah suatu sistem yang menggabungkan penggunaan tenaga manusia dan teknologi untuk mendukung kegiatan manajemen dan operasional. Arsip dan data baru disimpan dan disimpan dengan benar, memudahkan pengguna untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Definisi umum sistem informasi adalah sistem yang menggabungkan aktivitas manusia dan penggunaan teknologi untuk mendukung kegiatan manajemen dan operasional. Di mana itu mengacu pada hubungan yang dibuat oleh interaksi orang, data, informasi, teknologi, dan algoritma.

Kata Kunci: *Data, Informasi, Sistem*

Abstract

An information system is a system that combines the use of human resources and technology to support management and operational activities. New archives and data are stored and stored properly, making it easier for users to find the information they need. The general definition of an information system is a system that combines human activities and the use of technology to support management and operational activities. Where it refers to the relationships created by the interactions of people, data, information, technology, and algorithms.

Keywords: *Data, Information, System*

PENDAHULUAN

Secara umum, sistem adalah kumpulan objek atau elemen atau bagian yang memiliki arti dan hubungan berbeda yang bekerja sama dan saling mempengaruhi serta terkait dalam rencana atau tingkatan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan yang kompleks.

Dalam terminologi, sistem digunakan dalam berbagai cara sangat luas sehingga sangat sulit untuk didefinisikan atau ditafsirkan sebagai pernyataan yang merangkum semua kegunaannya dan yang cukup singkat untuk mencapai apa yang menjadi ini karena pemahaman sistem tergantung pada latar belakang tentang perspektif orang tersebut mencoba untuk mendefinisikannya. Misalnya secara hukum Suatu sistem dipandang sebagai seperangkat aturan membatasi kapasitas sistem dan lingkungan di mana sistem berada di tempat untuk memastikan keadilan dan kompatibilitas.

Suatu sistem pada dasarnya adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berhubungan erat satu sama lain yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sederhananya, bahwa sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan atau kumpulan elemen, komponen atau variabel yang terorganisir, berinteraksi, saling tergantung dan terintegrasi.

Ada beberapa Ahli yang berpendapat mengenai sistem, berikut pengertian sistem menurut pada ahli, yaitu:

1. Menurut Abdul Kadir, bahwa "Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan" (Kadir, 2014).

2. Menurut Sutarman, bahwa "Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama" (Sutarman, 2013).
3. Menurut Fatansyah, bahwa "Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu" (Fatansyah, 2015).
4. Sistem menurut Arifin, mengatakan bahwa Sistem dalam kamus Webster New Collegiate Dictionary menyatakan bahwa kata "syn" dan "Histanai" berasal dari bahasa Yunani, artinya menempatkan bersama. Sehingga menurut Arifin Rahman bahwa Pengertian Sistem adalah sekumpulan beberapa pendapat (Collection of opinions), prinsip-prinsip, dan lain-lain yang telah membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan antar satu sama lain.
5. Menurut Harijono, Sistem merupakan gabungan dari suatu objek yang memiliki hubungan baik dari segi fungsi dan hubungan setiap ciri-ciri objek yang keseluruhan menjadi kesatuan yang memiliki fungsi.
6. Menurut Azhar, Sistem merupakan sekumpulan atau group dari subsistem/bagian/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan bekerja bersama secara harmonis dalam mencapai satu tujuan (Susanto, 2017) .
7. Menurut Prajudi, Sistem yakni merupakan jaringan dari beberapa yang berkaitan satu dengan yang lain menurut skema/pola yang bulat untuk menggerakkan suatu fungsi yang utama.
8. Menurut Mulyadi, Sistem merupakan sekelompok unsur yang berkaitan sangat erat antara satu dengan yang lainnya, yang sama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan (Mulyadi, 2010).

Dari uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sistem adalah sekumpulan elemen elemen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu tindakan bersama untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem informasi memiliki komponen komponen yang saling berkaitan, berikut adalah penjelasan mengenai komponen komponen sistem informasi, yaitu :

a) Komponen input :

Input mewakili sistem informasi yang masuk ke dalam sistem informasi. Input mencakup metode dan alat untuk menangkap data input, yang dapat berupa dokumen induk.

b) Komponen Model :

Komponen ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematika memanipulasi input data dan data yang disimpan dalam database dengan cara tertentu untuk menghasilkan output yang diinginkan.

c) Komponen Output :

Hasil dari sistem informasi tersebut adalah hasil berupa informasi yang berkualitas tinggi dan dokumentasi yang berguna bagi semua pengguna sistem.

d) Komponen Teknologi :

Teknologi adalah "kotak alat" dari sistem informasi yang menggunakan teknologi menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirim output, dan mengontrol seluruh sistem.

e) Komponen Hardware

Perangkat memainkan peran penting sebagai pembawa data penting dari sistem informasi. Yang berfungsi sebagai tempat menyimpan database atau lebih mudah dikatakan sebagai sumber pengetahuan dan informasi untuk mempercepat dan mempermudah pekerjaan sistem Informasi.

f) Komponen Software

Software berfungsi sebagai tempat untuk mengolah, menghitung dan memanipulasi data yang diambil dari hardware untuk menciptakan suatu informasi.

g) Komponen Basis Data

Basis data adalah kumpulan informasi yang terhubung dan terkait disimpan dalam perangkat keras komputer dan menggunakan perangkat tersebut lembut untuk ditangani. Informasi harus disimpan dalam database

untuk tujuan tertentu memberikan informasi tambahan. Informasi dalam database harus diatur sehingga informasi yang diterima berkualitas tinggi. Organisasi basis data baik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan daya ingat. Basis data yang digunakan atau dimanipulasi dengan paket perangkat lunak yang disebut DBMS (database sistem manajemen).

h) Komponen Kontrol

Banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti bencana alam, api, te,peratur, air, debu, kecurangan-kecurangan, kegagalan-kegagalan sistem itu sendiri, ketidak efisienan, sabotase dan lain sebagainya. Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung cepat diatasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan penelitian deskriptif, juga menggunakan analisis dan berkaitan dengan materi, serta menggunakan teori yang ada sebagai bahan pendukung untuk membangun teori.

Metode penelitian kualitatif biasanya dapat diinterpretasikan dari berbagai sudut pandang. Meskipun pendapatnya berbeda, kurang lebih sama. Berikut adalah pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli :

1. Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat, mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format Grounded research.

Penelitian kualitatif salah satu penelitian yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola. Karena berpola, kamu bisa menggunakan desain ini untuk membantu dalam penelitian).

2. Berbeda dengan pendapat Moleong (2007: 6) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif (Moleong, 2007).
3. Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Berbeda dengan pendapat Sugiono, yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian.
5. Sedangkan menurut Saryono, metode penelitian kualitatif selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti. Ternyata juga dapat digunakan untuk menjelaskan atau menuliskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang kemudian dijelaskan dan diukur menggunakan pendekatan kuantitatif.
6. Metode penelitian kualitatif menurut Danim, mengartikan bahwa kualitatif termasuk konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita memiliki dimensi jamak dan interaktif. Dapat pula diartikan sebagai upaya pertukaran pengalaman sosial yang dapat didefinisikan lewat hasil penelitian. Jadi, penelitian kualitatif beranggapan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi sosial.

Metode penelitian kualitatif ada karena memiliki tujuan. Selain untuk memudahkan penelitian yang dilakukan peneliti, juga bertujuan untuk memahami fenomena yang diangkat oleh peneliti.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selalu ada kendala dan permasalahan yang peneliti temui selama melakukan penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif hadir untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Setidaknya melalui metode penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang fenomena yang diteliti. Termasuk memfasilitasi definisi variabel dan pembuatan teori.

Teknik yang digunakan dalam membuat jurnal ini adalah teknik pengumpulan data, penulis mengumpulkan informasi atau data dari satu pihak dan pihak lainnya, sehingga terkumpul data maka disusun sesuai dengan

kaidah penelitian agar menjadi sebuah jurnal.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data guna penelitian. Dengan kata lain, teknik ini membutuhkan langkah-langkah yang strategis dan sistematis untuk mendapatkan informasi yang valid dan faktual.

Selain itu, teknik atau metode pengumpulan data ini biasanya digunakan untuk peneliti demi mengumpulkan data yang merujuk pada satu kata abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya. Misalnya adalah melalui angket, wawancara, pengamatan, uji atau tes, dokumentasi dan lain sebagainya. Pada umumnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk dapat mengumpulkan informasi berdasarkan fakta lapangan untuk keperluan penelitian, dan teknik yang digunakan sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Pengambilan Keputusan Dalam Konsep Sistem Informasi Manajemen

Pengambilan keputusan adalah bagian yang sangat serius dari sistem informasi manajemen dakwah. Lalu mengapa? Karena keputusan yang dibuat oleh seorang manajer melibatkan kepentingan semua perspektif atau individu dalam organisasi manapun. Selain itu, tentunya kita harus berperan sangat penting dalam pengambilan keputusan. Karena dengan demikian, kita dapat menyoroti tiga poin penting di dalamnya, yang meliputi; relevan, tepat waktu dan akurat. Mengetahui ketiga hal tersebut, dakwah merupakan misi dari sistem informasi manajemen; mengumpulkan data dan mengklasifikasikan dan menganalisis. Secara umum, ketiga poin penting tersebut sering dijadikan landasan berpikir dalam kerangka pengambilan keputusan.

Sistem informasi manajemen dakwah ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seluruh lapisan masyarakat baik dalam kehidupan ekonomi maupun pendidikan. Semakin tinggi tingkat ekonomi dan pendidikan seseorang, semakin besar pula kebutuhannya akan sistem informasi manajemen.

Pengambilan keputusan adalah proses berpikir untuk memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang dapat ditindaklanjuti. Pengambilan keputusan memegang peranan penting dalam manajemen karena keputusan yang dibuat oleh manajer merupakan pemikiran terakhir yang perlu dilaksanakan oleh bawahannya atau organisasi yang dipimpinnya. Kegagalan untuk membuat keputusan dapat merugikan organisasi mulai dari kehilangan reputasi hingga kehilangan uang.

Dalam banyak hal, salah satu kerangka sistem informasi manajemen tersebut adalah dakwah, yang dapat memandu berbagai aspek kehidupan individu, termasuk bidang ekonomi, sosial budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Maraknya data science dan inovasi sangat mempengaruhi cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menyelesaikan masalah. Kehadiran teknologi dan informasi sebenarnya telah meningkat di segala bidang, namun keberhasilan tersebut belum dibarengi dengan peningkatan sumber daya manusia yang pada akhirnya menentukan keberhasilan lembaga. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen dakwah ini biasanya digunakan sebagai alat berpikir kritis dalam pengambilan keputusan.

Ada masalah yang mudah dipecahkan dan ada masalah yang sulit, tergantung dari besar dan luasnya masalah serta beberapa faktor. Model yang berguna dan terkenal yang disajikan oleh Herbert A. Simon sebagai kerangka dasar proses pengambilan keputusan terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Pemahaman

Periksa kondisi lingkungan yang membutuhkan keputusan. Data mentah yang dihasilkan diolah dan diperiksa untuk dijadikan sebagai pedoman pemecahan masalah.

2. Perancangan

Menemukan, mengembangkan dan menganalisis arah tindakan yang mungkin dapat digunakan. Hal ini mengandung proses untuk memahami masalah untuk menghasilkan cara pemecahan dan menguji apakah data pemecahan tersebut dapat dilaksanakan.

3. Pemilihan

Memilih arah tindakan tertentu dari semua arah tindakan yang ada. Pilihan ditentukan dan dilaksanakan.

Pengambilan keputusan memiliki dua tugas. Dengan kata lain, setiap aktivitas manusia yang diarahkan secara sadar secara organisasi, baik secara individu maupun kelompok, memiliki keterkaitan antara titik awal dan masa depan. Tujuan pengambilan keputusan adalah; tujuan tunggal, yang berarti terjadi ketika keputusan yang dihasilkan hanya mempengaruhi satu hal. Setelah ditentukan, itu tidak ada hubungannya dengan hal lain, dan ketika keputusan yang dihasilkan mempengaruhi lebih dari satu, sifat ganda terungkap. Tujuan dari sifat ganda ini

adalah untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan hal lain.

Berdasarkan kerangka dasar uraian diatas, pengambilan keputusan yang efektif memerlukan beberapa langkah agar keputusan yang diambil dapat membantu pencapaian tujuan organisasi. Tahapan – tahapan dalam proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut, yaitu diantaranya :

a. Tahap 1

Memahami dan membingkai masalah. Manajer sering dihadapkan pada kenyataan bahwa sulit untuk mengidentifikasi masalah yang sebenarnya, atau bahkan seringkali hanya mengidentifikasi masalah daripada akar penyebabnya. Manajer dapat mengidentifikasi masalah dalam beberapa cara. Pertama, manajer secara sistematis memeriksa hubungan sebab akibat. Kedua, manajer mencari penyimpangan atau perubahan dari "normal".

b. Tahap 2

Pengumpulan dan analisis data yang relevan. Setelah seorang manajer mengidentifikasi dan merumuskan masalah, langkah selanjutnya bagi manajer adalah menentukan informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dan kemudian mengolah informasi tersebut menjadi informasi yang relevan.

c. Tahap 3

Mengembangkan alternatif. Kecenderungan untuk menerima opsi keputusan pertama yang harus "dilakukan" seringkali menghalangi manajer untuk mencapai solusi terbaik atas masalah manajer. Mengembangkan banyak pilihan memungkinkan manajer menahan dorongan untuk membuat keputusan terlalu cepat dan membuat keputusan yang efektif.

d. Tahap 4

Evaluasi alternatif. Setelah manajer mengembangkan serangkaian alternatif, manajer harus mengevaluasi serangkaian alternatif, manajer harus mengevaluasi untuk mengevaluasi keefektifan setiap alternatif.

e. Tahap 5

Memilih opsi terbaik. Pengambilan keputusan adalah hasil dari mengevaluasi pilihan yang berbeda. Alternatif tersebut dipilih berdasarkan jumlah informasi yang tersedia bagi manajer dan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan manajer.

f. Tahap 6

Implementasi keputusan. Setelah memilih pilihan terbaik, manajer harus membuat rencana untuk menghadapi berbagai isu dan masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan keputusan tersebut. Dalam hal ini, supervisor harus memperhatikan berbagai risiko dan ketidakpastian yang timbul dari pengambilan keputusan, selain itu manajer harus menyusun prosedur untuk laporan kemajuan secara berkala dalam tahap implementasi keputusan dan menyiapkan tindakan perbaikan ketika muncul masalah baru. sebuah keputusan peringatan dini dan perencanaan menghadapi kemungkinan yang berbeda.

g. Tahap 7

Mengevaluasi hasil keputusan. Pelaksanaan keputusan harus selalu dipantau. Pengawas harus mengevaluasi apakah implementasi berjalan lancar dan keputusan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Dengan pelaksanaan tahapan - tahapan pengambilan keputusan diatas, diharapkan masalah yang sedang dihadapi dapat teratasi atau dipecahkan, sehingga upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

Sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan tidak selalu mengarah pada keputusan manajemen dan personel yang lebih baik yang meningkatkan kinerja perusahaan karena masalah yang berkaitan dengan kualitas informasi, filter manajemen, dan budaya organisasi.

Pengambilan keputusan bisa dilakukan oleh individu atau kelompok. Pengambilan keputusan dilakukan oleh karyawan, manajer operasional, manajer menengah, dan manajer senior.

Sistem informasi manajemen yang mendukung pengambilan keputusan tidak selalu menghasilkan keputusan yang lebih baik oleh manajer dan karyawan yang meningkatkan kinerja perusahaan karena masalah yang berkaitan dengan kualitas informasi, filter manajemen, dan budaya organisasi.

Model aktivitas manajemen klasik menekankan aktivitas perencanaan, aktivitas pengorganisasian, aktivitas koordinasi, aktivitas pengambilan keputusan, dan aktivitas pengendalian. Penelitian terbaru tentang perilaku aktual manajer menunjukkan bahwa tindakan aktual manajer sangat terfragmentasi, bervariasi, dan berumur pendek. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa para pemimpin menghindari membuat keputusan

kebijakan penting yang memiliki konsekuensi luas.

Teknologi memberi manajer alat baru untuk melakukan tugas tradisional dan peran baru, memungkinkan manajer untuk memantau, merencanakan, dan meramalkan dengan lebih akurat dan cepat, serta merespons lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. Sistem informasi terbukti sangat bermanfaat bagi para manajer, mendukung peran manajer dalam menyebarkan informasi, memfasilitasi komunikasi antar level organisasi dan alokasi sumber daya. Namun, sistem informasi tidak terlalu mampu mendukung keputusan yang tidak terstruktur. Meskipun sistem informasi dapat bermanfaat, kualitas informasi, filter manajemen, dan budaya organisasi dapat menurunkan kualitas pengambilan keputusan.

TIPE – TIPE KEPUTUSAN DALAM MANAJEMEN

Didalam Manajemen ada 3(tiga) tipe untuk mengambil keputusan, diantaranya sebagai berikut ;

1. Pengambil Keputusan terprogram / keputusan terstruktur adalah keputusan yang berulang dan rutin sehingga dapat diprogram. Keputusan terstruktur dibuat terutama pada tingkat manajemen yang lebih rendah.

Sebagaimana contoh dari pengambilan keputusan terprogram adalah : Manajer produksi PT. Jaya Makmur selalu melakukan kegiatan operasional rutin setiap awal bulan yaitu pembelian bahan baku untuk gudang, keputusan pemesanan barang, keputusan penagihan piutang, dan sebagainya.

2. Keputusan semi-terprogram/semi-terstruktur adalah keputusan yang sebagian dapat diprogram, sebagian berulang dan rutin, dan sebagian lagi tidak terstruktur. Keputusan ini seringkali rumit dan memerlukan perhitungan dan analisis yang terperinci.

Sebagaimana contoh dari pengambilan keputusan semi-terprogram : Pak Darwin adalah CFO PT. Artistik. Bekerja di bagian keuangan menuntut Darwin untuk berhati-hati dalam berinvestasi dan mengelola dana di PT. Artistik. Pada saat itu, mesin harus diganti di pabrik dan sebelum berinvestasi pada mesin yang dibeli, harus dilakukan perhitungan yang cermat agar investasi tersebut tidak merugikan perusahaan. Jadi Pak Darwin harus membuat keputusan untuk menginvestasikan uang perusahaan dengan hati-hati. Keputusan untuk membeli sistem komputer yang canggih, keputusan untuk mengalokasikan uang iklan.

3. Keputusan tidak terprogram/tidak terstruktur adalah keputusan yang tidak terjadi berulang kali atau sepanjang waktu. Keputusan ini dibuat di tingkat manajemen puncak. Informasi pengambilan keputusan yang tidak terstruktur tidak mudah diperoleh atau diperoleh, dan biasanya berasal dari luar. Contoh : Pak Andre adalah CEO PT. Kosmos. Ia harus selalu dapat mengambil keputusan yang cepat demi kelangsungan perusahaannya. Keputusannya didasarkan pada informasi pasar yang harus selalu dia miliki dan ketahui. Contohnya adalah harga saham, yang terus berubah. Ia harus bisa mengatur keuangan perusahaan agar harga saham perusahaan di pasar modal selalu stabil.

PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM ORGANISASI

Pengambilan keputusan diperlukan ketika kita memiliki masalah yang perlu diselesaikan dengan memuaskan. Situasi masalah adalah masukan pertama untuk sistem keputusan. Mengambil keputusan berdasarkan informasi, pengalaman dan pengetahuan yang diterima atau dikumpulkan tentang suatu masalah.

Berikut beberapa pendapat sebagai dasar konseptual dalam memahami apa sebenarnya pengambilan keputusan dalam aktivitas manajemen pada sebuah organisasi, yaitu :

1. Pengambilan keputusan merupakan salah satu peranan manajer yang disebut peranan desisional (Winarda,1990).
2. Suatu putusan ialah proses memilih tindakan tertentu antara sejumlah tindakan alternatif yang mungkin (Sutisna, 1985).
3. Demikian pula Drummond, berpendapat bahwa Pengambilan keputusan merupakan usaha penciptaan kejadian-kejadian dan pembentukan masa depan (peristiwa-peristiwa pada saat pemilihan dan sesudahnya).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses pemecahan masalah dimana pilihan-pilihan dibuat di antara beberapa alternatif untuk menentukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Setiap proses pengambilan keputusan merupakan suatu sistem tindakan karena ada beberapa komponen didalamnya. Menurut Pradjudi, kerangka kerja yang ada dalam sistem pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut :

- 1) Posisi orang yang berwenang dalam mengambil keputusan.
- 2) Problema (penyimpangan dari apa yang dikehendaki dan direncanakan atau dituju).
- 3) Situasi si pengambil keputusan itu berada.
- 4) Kondisi si pengambil keputusan (kekuatan dan kemampuan menghadapi problem).
- 5) Tujuan (apa yang diinginkan atau dicapai dengan pengambilan keputusan).

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan ketika ingin mengambil keputusan, diantaranya adalah :

- 1) Hal-hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 3) Setiap keputusan jangan berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi harus lebih mementingkan kepentingan organisasi.
- 4) Jarang sekali pilihan yang memuaskan, oleh karena itu buatlah alternatif-alternatif tandingan.
- 5) Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental dari tindakan ini harus diubah menjadi tindakan fisik.
- 6) Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 7) Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 8) Setiap keputusan hendaknya dilembagakan agar diketahui keputusan itu benar.
- 9) Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan mata rantai berikutnya.

Pengambilan keputusan yang efektif menjadi tolak ukur kepemimpinan yang efektif pula. Tetapi kepemimpinan efektif tidak hanya membolehkan diskusi diantara kelompok, tetapi juga mengizinkan mereka berpartisipasi dalam melaksanakan pengambilan keputusan. Jika mereka tidak dilibatkan dalam kegiatan mendiskusikan persoalan yang relevan bagi mereka maka partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan tidak akan sukses.

SIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan untuk mengambil suatu keputusan dalam sistem informasi manajemen dakwah itu tidak sembarang mengambil keputusan saja. Ada tahap – tahap dan proses dalam mengambil keputusan agar tidak terjadinya kesalahan yang mengakibatkan hancurnya suatu organisasi. Ada langkah – langkah yang harus dilaksanakan untuk mengambil keputusan agar tujuan yang ingin tercapai dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, 2014 “Pengenalan Sistem Informasi”, Jakarta, Andi Offset.
- Anzizhan & Syafaruddin, “Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan”, Jakarta, Grasindo.
- Azhar Susanto, 2017, “Sistem Informasi Akutansi/ Pemahaman Konsep Terpadu”, Bandung, Lingga Jaya.
- Fathansyah, 2015, “Basis Data Revisi Kedua”, Bandung, Informatika Bandung.
- Mulyadi, 2010, “Sistem Akuntansi Edisi ke-3, Cetakan ke-5”, Jakarta, Salemba Empat
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A, 2007, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. J.Winardi, S.E, 1990, “Teori organisasi & pengorganisasian”, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Surbakti, Ramlan, “Memahami Ilmu Politik”, Jakarta, Grasindo.
- Sutarman, 2012, “Pengantar Teknologi Informasi”, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Sutisna, 1985, “Perilaku Konsumen & Komunikasi Pemasaran”, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- S. Prayudi Atmosudirdjo, 1997, “Dasar - Dasar Ilmu Administrasi”, Jakarta, Ghalia Indonesia.